

PENGAJARAN MENYIMAK
Oleh Hastari Mayrita, M.Pd.

A. STRATEGI MENYIMAK BAHASA

Kegiatan menyimak memerlukan cara atau strategi supaya memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Mulyati (2012:37) menyatakan bahwa secara umum, ada dua strategi yang bisa digunakan untuk menyimak bahasa, yaitu, memusatkan perhatian dan membuat catatan.

1. Memusatkan Perhatian

Agar dapat menyimak bahasa dengan baik, maka harus memusatkan perhatian dengan baik juga. Penutur membangun isyarat visual dan verbal untuk menyampaikan dan mengarahkan perhatian penyimak. Isyarat visual, misalnya gesture, tulisan atau kerangka informasi penting, dan perubahan ekspresi wajah. Isyarat verbal meliputi jeda, intonasi, dan pengulangan informasi penting.

2. Membuat Catatan

Membuat catatan dapat membantu aktivitas menyimak karena mendorong penyimak untuk berkonsentrasi, menyediakan bahan simakan untuk diulang kembali dan membantu mengingat apa yang telah disimak. Ada beberapa kiat penting agar membuat catatan tidak mengganggu konsentrasi menyimak, sebagai berikut.

a. Catatan bersifat sederhana

Informasi yang sudah ditangkap dan dipahami dalam menyimak adalah informasi lisan yang bukan berupa kalimat utuh, melainkan ide-ide pokok yang berupa frase atau kalimat pendek. Oleh karena itu, dalam membuat catatan sebaiknya gunakan kerangka (outline). Yang dicatat adalah ide pokok saja atau informasi yang penting dan materi atau kosa kata yang aktual dan faktual.

b. Catatan menggunakan singkatan-singkatan dan simbol-simbol

Menulis dengan cepat membantu penyimak dalam membuat catatan, pilihlah singkatan atau simbol yang mudah dipahami dengan baik.

c. Catatan harus jelas

Meskipun catatan kita ditulis dengan cepat, faktor kejelasan perlu diperhatikan, dan membaca ulang apa yang sudah ditulis atau dicatat.

PENGAJARAN MENYIMAK
Oleh Hastari Mayrita, M.Pd.

B. PENGAJARAN MENYIMAK

Keterampilan menyimak perlu diajarkan kepada peserta didik. Hal ini, karena pada faktanya bahwa peserta didik dapat diajar dan dididik menyimak secara lebih efektif berpengaruh terhadap pendengarannya akan pesan atau ilmu yang lebih luas lagi. Banyak menyimak dan menyimaknya dilakukan secara faktual dan aktual, maka akan melatih siswa untuk terampil berbicara dan menulis, selain itu akan membantu peserta didik memperkaya kosa kata baru.

Perintah untuk melakukan kegiatan menyimak akan bermanfaat sebagai alat uji yang dapat mengembangkan tolak ukur kita dalam menyimak. Ada beberapa tes yang menggali kompetensi kebahasaan, salah satunya adalah kompetensi menyimak. Tes ini disesuaikan dengan tingkatan strata pendidikan atau sekolah atau usia.

Tes diberikan agar bertujuan membantu pendengar untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menulis. Secara otomatis, orang yang terampil menyimak dengan baik, maka orang tersebut akan terampil juga membacanya. Selain itu, dengan terampil menyimak, maka akan memperkaya kosa kata baru dan akan menambah wawasan, maka orang tersebut akan terampil juga menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka seyogianyalah perlu adanya pengajaran menyimak di strata pendidikan agar membantu kita untuk terampil membaca dan menulis, selain itu, bisa melatih diri untuk terampil berbicara.

Seperti yang pernah dibahas pada bab 1, mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan menyimak, dengan tahapan berikut ini.

1. Menyimak bahan simakan
2. Meniru apa yang sudah didengar
3. Mempraktikkan apa yang sudah ditiru dan didengar.

C. PENGAJARAN KOMPETENSI MENYIMAK BAHASA
BAGI PENUTUR ASING

Melatih mengajarkan kompetensi menyimak bahasa bagi penutur asing dalam pengajaran bahasa, bisa dilakukan dengan cara metode audiolingual. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Mar'at (2009:97) bahwa ada tiga metode yang digunakan untuk pengajaran bahasa, yaitu metode

PENGAJARAN MENYIMAK
Oleh Hastari Mayrita, M.Pd.

grammar-translation, metode audiolingual, dan metode code learning. Metode grammar-translation adalah metode yang menekankan pada grammar atau tata bahasa. Metode audiolingual adalah metode yang menekankan pada performance. Sedangkan metode code learning adalah metode yang menekankan pada belajar membaca dan menulis sesuai aturan linguistic sederhana. Metode yang akan dibahas dalam bab ini adalah metode audiolingual. Hal ini dikarenakan metode ini berhubungan dengan pengajaran kompetensi menyimak bahasa bagi penutur asing.

Metode audiolingual adalah metode yang dipengaruhi oleh teori behaviorisme, dimana metode ini memberikan penekanan berupa latihan keterampilan berbahasa (performance) terhadap apa yang sudah didengar atau diperolehnya. Apa yang sudah didengar akan mereka tuturkan kembali ke dalam bahasa yang mereka pelajari. Sistem metode ini bernama drill. Alat bantu yang dipakai adalah tape recorder dan latihan-latihannya (drill). Ada bermacam-macam drill, yaitu: inflections drills, repetition drills, replacement drills.

- a. Inflection drills adalah latihan yang melatih infleksi terus menerus
- b. Repetition drills adalah latihan mengulang apa telah diucapkan instruktur atau guru (melalui tape atau tidak)
- c. Replacement drills adalah latihan mendengarkan bahan simakan dari tape kemudian siswa mengadakan perubahan dan direkam di tape yang lain.